

## **PENERAPAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR) BERBASIS MEDIA VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM EKSKRESI DI SMA NEGERI KABUPATEN BIREUEN**

**Sri Novayanti\*, Mirza**

Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

[srinovayanti92@gmail.com](mailto:srinovayanti92@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbasis media video terhadap motivasi belajar siswa pada sistem ekskresi di SMA Negeri Kabupaten Bireuen. Pengumpulan data dilakukan pada 07 Februari s/d 03 Maret 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan pretest posttest control design. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bireuen, SMA Negeri 2 peusangan, SMA Negeri 3 Bireuen, dengan sampel penelitian berjumlah 160 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi untuk mengukur motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t dengan bantuan Exel 2007 pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa  $3,26 > 1,65$ . Simpulan model pembelajaran Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbasis media video berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri Kabupaten Bireuen*

**Kata Kunci:** AIR, Motivasi Belajar Siswa, Sistem Ekskresi, Kabupaten Bireuen.

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran dapat ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan berbagai tujuan. Tidak ada suatu model pembelajaran tunggal yang dapat merangkum semua tujuan. Model pembelajaran banyak jenisnya, namun tidak semua model cocok digunakan untuk setiap materi. Model pembelajaran yang baik adalah jika model tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa menjadi mandiri, kreatif dan aktif dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition*. Model *Auditory Intellectually Repetition* yang didukung oleh Hermanto (2010) dengan diterapkan model ini, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran model lain, lebih lanjut Fitri (2016) menambahkan kegiatan membaca, memahami dan mengulang dapat memotivasi siswa untuk belajar menumbuhkan rasa keingintahuan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Bireuen pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, umumnya siswa tidak mengerjakan PR, kurangnya minat siswa dalam belajar materi sistem ekskresi, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan siswa pasif dalam pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Siswa masih kurang dalam memahami terutama mekanisme organ ekskresi. Sehingga nilai rata-rata ujian tergolong rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai dibawah KKM. KKM yang ditetapkan adalah 75. Di SMA Negeri 1 Bireuen dengan tingkat ketuntasan klasikal diperoleh 67%. SMA Negeri 2 Peusangan ketuntasan klasikal diketahui bahwa terdapat 63% dan SMA Negeri 3 Bireuen ketuntasan klasikal diketahui bahwa 65%.

Pada materi sistem ekskresi ini minim digunakan media video, Materi ekskresi terdiri dari beberapa sub materi yaitu ginjal, kulit, paru-paru, hati beserta fungsinya pada manusia dan hewan dan kelainan atau penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi. Materi pokok sistem ekskresi termasuk kedalam struktur kurikulum pendidikan biologi SMA Negeri kelas XI semester 2. Sistem Ekskresi seringkali melibatkan mekanisme proses pembentukan urine yang rumit sehingga sulit dipahami. Oleh sebab itu diperlukan media untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya adalah media video.

Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video memiliki kelebihan yaitu mampu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya. Dengan unsur gerak dan animasi yang dimiliki video, video mampu menarik perhatian siswa lebih lama bila dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain.

Model AIR dapat memotivasi belajar siswa, karena motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komperhensif, siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan, dan siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan. Model Pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang menarik karena memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Berbasis Media Video terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi di SMA Negeri Kabupaten Bireuen”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bireuen, SMA Negeri 2 Peusangan, dan SMA Negeri 3 Bireuen di Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 07 Februari s/d 03 Maret 2018 semester genap Tahun Ajaran 2017/2018. Rancangan penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bireuen yang terdiri 24 sekolah di

Kabupaten Bireuen. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bireuen, SMA Negeri 2 Peusangan dan SMA Negeri 3 Bireuen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Peneliti memilih dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti mengajar dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada kelas eksperimen dan mengajar dengan metode ceramah dipadu diskusi pada kelas kontrol.

Angket motivasi disusun berdasarkan skala likert dengan menggunakan angket motivasi model ARCS karya Keller and Keller (2000) untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan kondisi, perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*). Kriteria pernyataan positif dan pernyataan negatif memiliki total angket motivasi yaitu 40 pernyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi diukur melalui pemberian angket kepada siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Angket yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah angket yang sama sebanyak 40 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui pemberian angket motivasi setelah materi sistem ekskresi diajarkan dengan model *Auditory Intellectually Repetition* berbasis media video di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan metode ceramah dipadu diskusi.

Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan kategori motivasi. Kelas eksperimen memperoleh skor motivasi tertinggi pada kategori *confidence* (percaya diri) dengan skor 4,08 tidak terlalu berbeda dengan *attention* (perhatian) dengan skor 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen memiliki *confidence* (percaya diri) terhadap materi yang diajarkan. Skor motivasi belajar siswa rendah terdapat pada indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan skor 3,93 dan indikator *relevance* (keterkaitan materi) dengan skor 3,91.

Kategori motivasi belajar siswa pada kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen. Skor motivasi tertinggi yaitu pada kategori *confidence* (percaya diri) dengan skor 3,90. Skor terendah terdapat pada indikator *relevance* (keterkaitan materi) dengan skor 3,78 dan *satisfaction* (kepuasan) dengan skor 3,74.

Perbedaan motivasi siswa di uji secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi siswa pada kelas eksperimen (159,61) sedangkan pada kelas kontrol (152,50). Menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model AIR berbasis media video lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah dipadu diskusi.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat memberi semangat kepada siswa untuk belajar dengan giat. Menurut Uno (2008) ' ' Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi" .

Semakin kuat motivasi seseorang dalam belajar, makin optimal dalam melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain, intensitas belajar sangat ditentukan oleh motivasi. Semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pemilihan model dan media yang tepat pada pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku di SMA Negeri Kabupaten Bireuen. Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* berbasis media video pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa pada materi sistem ekskresi. Hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mendengarkan video yang ditampilkan di ruang kelas. Melalui media yang ditampilkan ini siswa dapat melihat proses pembentukan urine, proses pengeluaran keringat, proses pengeluaran empedu, proses ekskresi pada paru-paru serta sistem ekskresi pada hewan. Siswa lebih paham terhadap materi sistem ekskresi yang diajarkan dengan menggunakan media video.

Teori-teori yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang sudah ada, sangat relevan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan video memiliki rata-rata skor motivasi yang sangat baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

Viviantini (2015) menyatakan bahwa " Video pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena didalam video terdapat animasi-animasi yang menarik perhatian siswa" . Hal ini senada yang disampaikan oleh Febriani (2017) mengungkapkan bahwa media video adalah media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan pesan pembelajaran lebih kuat, tegas menginspirasi, meningkatkan dan membujuk siswa dalam belajar serta dapat membangkitkan motivasi.

Penelitian Widia (2017) mengungkapkan bahwa media video berperan dalam memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar dalam menerima materi pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Ribawati (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lais Musi Banyuasin.

Dengan demikian hipotesis I yang berbunyi " Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbasis media video berpengaruh terhadap motivasi siswa pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri Kabupaten Bireuen" diterima.

## **PENUTUP**

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dengan diajarkan model *Auditory Intellectually Repetition* berbasis media video pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri Kabupaten Bireuen.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka saran dari penulis adalah:

1. Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* berbasis media video seharusnya dapat menjadi solusi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya memilih materi yang lain, dan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang dapat mengukur aspek psikomotorik dan afektif siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriani, C. 2017. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Prima Edukasi*. 1(1), PP. 11-21.
- Keller, J.M. and Keller B.H. 2000. *Motivational Delivery Checklist*. Florida: State University.
- Kristanto, A. 2011. Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 11 (1), PP. 12-22.
- Rahayuningsih, S. 2017. Penerapan Pembelajaran Matematika Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). *Journal of educational innovation*. 3 (2), PP. 67-83.
- Ribawati, E. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Candrasangkala*. 1 (1), PP. 1-12.
- Rini, V.D. 2014. Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Universitas Lampung*. 7(1), PP. 1-11.
- Tenriawaru, P.E. 2011. Peningkatan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair And Share* (TPS) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Dinamika*. 2 (2), PP. 30-36.
- Vivianti. 2015. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 4 (1), PP. 66-71.

Yunita, E. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V B SDN 13 Pekanbaru. *Jurnal Edukasi*. 3 (2). PP. 56-62.